

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SURAKARTA TAHUN 2020-2022

Rylies Manages¹, Yusinta Dwi Wardani², Herlina Pramu Wardani³,

Selvia Dhulhi Rahmawati⁴

Universitas Tidar Magelang

Alamat: Jl. Kapten Suparman No. 39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara,
Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Email: rylies.manages@students.untidar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surakarta Tahun Anggaran 2020-2022. Analisis Laporan Realisasi Anggaran dengan menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi dapat mengetahui Kinerja Keuangan Pendapatan dan Belanja Daerah. Pada penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, khususnya menggunakan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Surakarta tahun 2020-2022. Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwasannya Kinerja Keuangan Pendapatan dan Belanja Kota Surakarta pada tahun 2020 dan 2021 dapat dikatakan sangat efektif dan cukup efisien. Sedangkan pada tahun 2022 Kinerja Keuangan Pendapatan dan Belanja Kota Surakarta mengalami penurunan pada kinerja sehingga menghasilkan kurang efektif dalam kinerja dan cukup efisien dalam belanja. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan pemerintah Kota Surakarta mampu mengadakan evaluasi dengan memperhatikan tingkat rasio efisiensi serta efektivitas guna memajukan masa depan nantinya.

Kata kunci: Realisasi Anggaran Kota Surakarta, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Abstract

This research was conducted to determine the Financial Performance of Regional Revenue and Expenditures in the City of Surakarta for the 2020-2022 Fiscal Year. Analysis of the Budget Realization Report using effectiveness ratios and efficiency ratios can determine the Financial Performance of Regional Revenue and Expenditures. This research uses a qualitative descriptive method, specifically using the Surakarta City Budget Realization Report (LRA) for 2020-2022. The results of this research show that the Financial Performance of Surakarta City Revenue and Expenditures in 2020 and 2021 can be said to be very effective and quite efficient. Meanwhile, in 2022, the Financial Performance of

Revenue and Expenditures of the City of Surakarta will experience a decline in performance, resulting in less effective performance and quite efficient shopping. From the results of the research carried out, it is hoped that the Surakarta City government will be able to carry out evaluations by paying attention to the level of efficiency and effectiveness ratios in order to advance the future in the future.

Keywords: *budget realization of Surakarta City, financial performance, financial ratios*

A. LATAR BELAKANG

UU Nomor 25 Tahun 1999 yang menjadi UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, dan UU Nomor 32 Tahun 2004 yang menjadi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan awal yang baik poin otonomi daerah. Otonomi daerah diartikan sebagai hak, wewenang dan tanggung jawab daerah otonom dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan UU Nomor 23 Tahun 2014, Pasal 1 ayat 6. Pembagian kekuasaan, tugas dan tanggung jawab antar tingkat pemerintahan harus menjadi dasar pengaturan perimbangan keuangan antar cabang pemerintahan daerah dalam bentuk sistem keuangan. (Sriharyati, 2009)

Pemerintah daerah bertanggung jawab atas kinerjanya dalam mengelola keuangan daerah dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan daerah. Kinerja yang baik diartikan sebagai hasil yang melebihi harapan. Kinerja yang baik diartikan sebagai hasil yang melebihi harapan. Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja yang dilakukan dengan menggunakan indikator yang disebut rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat digunakan untuk mempelajari kinerja masa lalu suatu organisasi dengan menggunakan berbagai analisis keuangan. Salah satu cara untuk mengevaluasi status keuangan pemerintah daerah adalah dengan menganalisis indikator keuangannya. (Halim, 2008)

Pemerintah daerah bertugas mengumpulkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk mengetahui rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dilaksanakan.

Laporan realisasi anggaran harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum laporan neraca dan arus kas. Laporan pelaksanaan anggaran harus memuat informasi yang memadai untuk dijadikan dasar evaluasi pilihan mengenai alokasi

sumber daya ekonomi dan keuangan serta kebutuhan entitas pelapor.

Berkembangnya sektor publik di Indonesia dapat dirasakan semakin meningkatnya kebutuhan akan akuntabilitas publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan, baik dari pusat maupun daerah, yang sudah menjadi sebuah kebutuhan. Kebutuhan tersebut mengharuskan organisasi pemerintah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang operasi dan kinerjanya (Soimah, 2014) Kinerja sektor publik bersifat multidimensional, maka dari itu tidak ada satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan menunjukkan kinerja secara komprehensif.

Dalam hal ini, Kota Surakarta dapat dikatakan bahwa PAD tidak terserap secara optimal. Laporan Realisasi Anggaran Dapat menunjukkan bahwa realisasi pendapatan mengalami surplus atau defisit. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam perkiraan yang digunakan untuk pelaksanaan anggaran dan perencanaan keuangan.

Berikut data anggaran dan realisasi pendapatan belanja Kota Surakarta tahun 2020 sampai dengan tahun 2022

**Tabel 1.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Surakarta
2020-2022**

Tahun	KOTA SURAKARTA	
	Pendapatan (Rp)	Belanja (Rp)
2020	1.789.457.852.505,00	1.885.698.744.826,00
2021	1.945.769.363.239,46	2.187.312.144.097,72
2022	2.152.659.533.038,00	2.459.474.822.361,00

Tabel 1.2 Realisasi Pendapatan dan Belanja Kota Surakarta
2020-2022

Tahun	KOTA SURAKARTA	
	Pendapatan (Rp)	Belanja (Rp)
2020	1.831.319.373.387,00	1.638.665.726.421,00
2021	1.939.268.856.769,00	1.866.496.348.304,00
2022	2.028.438.691.045,88	2.087.823.395.600,00

Dari tabel di atas terlihat adanya kesenjangan antara anggaran yang ditetapkan pada Realisasi anggaran tahun 2020-2022. Kenaikan Realisasi pendapatan secara konsisten terwujud di setiap tahunnya. Situasi keuangan Kota Surakarta menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu memenuhi kebutuhan keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis membahas permasalahan tentang kinerja keuangan BPPKAD Kota Surakarta yaitu bagaimana kinerja keuangan pemerintah Kota Surakarta dilihat dari prespektif LRA tahun 2020-2022 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio efektivitas dan rasio efisiensi, tujuan digunakannya analisis keuangan adalah agar dapat menilai kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Surakarta dari perspektif LRA 2020-2022.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan dengan pencarian data sekunder. Data diperoleh dari PPID Kota Surakarta berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kota Surakarta tahun anggaran 2020-2022. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surakarta selama periode 2020-2022. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan November 2023,

Subjek dari penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surakarta. Objek dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Kota Surakarta tahun 2020-2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) mencakup anggaran perusahaan pelapor, serta pendapatan, belanja, transfer LRA, surplus/defisit LRA, dan realisasi pembiayaan. Data ini membantu mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

Dibawah ini data Laporan Realisasi dan Anggaran Pemerintah Kota Surakarta Tahun 2020.

Tabel 1 Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kota Surakarta 2020

Uraian	2020	
	Anggaran	Realisasi
Pendapatan Asli Daerah	402.870.481.279,00	492.776.208.640,00
Pendapatan Transfer	1.308.605.395.918,00	1.269.819.659.567,00
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	77.981.975.308,00	68.723.505.180,00
Jumlah Pendapatan	1.789.457.852.505,00	1.831.319.373.387,00
Belanja Operasi	1.446.695.853.389,00	1.349.814.240.936,00
Belanja Modal	285.769.230.150,00	250.969.805.187,00
Belanja Tak Terduga	153.233.661.287,00	37.881.680.298,00
Jumlah Belanja	1.885.698.744.826,00	1.638.665.726.421,00
Jumlah Transfer	999.500.000,00	999.500.000,00
Surplus/ (Defisit)	(97.240.392.321,00)	191.654.146.966,00
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	105.310.864.321,00	108.310.864.321,26
Pengeluaran Pembiayaan	8.070.472.000,00	8.070.471.934,00
Pembiayaan Netto	97.240.392.321,00	100.240.392.387,26
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)		291.894.539.353,26

Pendapatan asli daerah yang direncanakan sebesar Rp 402.870.481.279,00;- dapat direalisasikan sebesar Rp 492.776.208.640,00;- atau 122,32%, lebih dari anggaran sebesar Rp 89.905.727.361,00. Pembiayaan netto yang direncanakan

sebesar Rp 97.240.392.321,00;- dapat direalisasikan sebesar Rp 100.240.392.387,26 atau 103,08%, lebih dari anggaran yang telah direncanakan sebesar Rp 3.000.000.066,26;- sedangkan pengeluaran direncanakan sebesar Rp 8.070.472.000,00 dapat direalisasikan sebesar Rp 8.070.471.934,00 atau 100% dapat direalisasikan. Terdapat sisa lebih pembiayaan anggaran sebesar Rp 291.894.539.353,26.

Berikut data mengenai Laporan Realisasi dan Anggaran pemerintah daerah Kota Surakarta Tahun 2021:

Tabel 2 Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kota Surakarta 2021

Uraian	2021	
	Anggaran	Realisasi
Pendapatan Asli Daerah	514.200.704.362,46	560.579.997.086,00
Pendapatan Transfer	1.370.600.374.312,00	1.321.146.389.683,00
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	60.968.284.565,00	57.542.470.000,00
Jumlah Pendapatan	1.945.769.363.239,46	1.939.268.856.769,00
Belanja Operasi	1.664.231.490.734,72	1.489.971.451.913,00
Belanja Modal	413.480.653.363,00	341.100.953.660,00
Belanja Tak Terduga	109.600.000.000,00	35.423.942.731,00
Jumlah Belanja	2.187.312.144.097,72	1.866.496.348.304,00
Jumlah Transfer		
Surplus/ (Defisit)	(241.542.780.858,26)	72.772.508.465,00
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	291.894.539.353,26	291.894.539.353,00
Pengeluaran Pembiayaan	50.351.758.495,00	50.351.758.495,00
Pembiayaan Netto	241.542.780.858,26	241.542.780.858,00
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)		314.315.289.323,00

Pendapatan asli daerah yang direncanakan sebesar Rp 514.200.704.362,46;- dapat direalisasikan sebesar Rp 560.579.997.086,00;- atau 109,02%, lebih dari anggaran sebesar Rp 46.379.292.723,54. Pembiayaan netto yang direncanakan sebesar Rp 241.542.780.858,26;- dapat direalisasikan sebesar Rp 241.542.780.858,00;- atau 100% dapat terealisasikan dengan baik, sedangkan pengeluaran direncanakan sebesar Rp 50.351.758.495,00 dapat direalisasikan sebesar Rp 50.351.758.495,00 atau 100% dapat direalisasikan. Terdapat sisa lebih pembiayaan anggaran sebesar Rp. 314.315.289.323,00.

Berikut data mengenai Laporan Realisasi dan Anggaran pemerintah daerah Kota Surakarta Tahun 2022:

Tabel 3 Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kota Surakarta 2022

Uraian	2022	
	Anggaran	Realisasi
Pendapatan Asli Daerah	740.143.061.392,00	647.440.585.331,88
Pendapatan Transfer	1.412.516.471.646,00	1.376.198.105.714,00
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah		4.800.000.000,00
Jumlah Pendapatan	2.152.659.533.038,00	2.028.438.691.045,88
Belanja Operasi	1.983.429.017.273,06	1.700.583.774.120,00
Belanja Modal	453.875.805.087,94	380.832.881.832,00
Belanja Tak Terduga	22.170.000.000,00	6.406.739.648,00
Jumlah Belanja	2.459.474.822.361,00	2.087.823.395.600,00
Jumlah Transfer	500.000.000,00	500.000.000,00
Surplus/ (Defisit)	(307.315.289.323,00)	(59.884.704.554,12)
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	314.315.289.323,00	314.315.289.323,00
Pengeluaran Pembiayaan	7.000.000.000,00	
Pembiayaan Netto	307.315.289.323,00	314.315.289.323,00
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)		254.430.584.768,88

Pendapatan asli daerah yang direncanakan sebesar Rp 740.143.061.392,00;- dapat direalisasikan sebesar Rp 647.440.585.331,88;- atau 87,48%, kurang dari anggaran sebesar Rp 92.702.476.060,12. Pembiayaan netto yang direncanakan sebesar Rp 307.315.289.323,00;- dapat direalisasikan sebesar Rp 314.315.289.323,00;- atau 102,28% dapat terealisasikan dengan baik, dengan selisih lebih dari anggaran sebesar Rp 7.000.000.000,00;- sedangkan pengeluaran direncanakan sebesar Rp 7.000.000.000,00;- tidak dapat terealisasikan. Terdapat sisa lebih pembiayaan anggaran sebesar Rp 254.430.584.768,88;-.

Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surakarta Tahun 2020-2022

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan rencana, kebijakan, sasaran dan tugas yang telah ditetapkan, melaksanakan visi,

misi dan strategi unit. ujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian setiap indikator kinerja untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pencapaian tujuan yang efektif.

Rasio Efektivitas

Berdasarkan perhitungan rasio efektivitas, diperoleh rasio efektivitas keuangan Kota Surakarta Tahun Anggaran 2020-2022:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas Tahun Anggaran 2020-2022

Rasio Efektivitas 2020 :	$\frac{492.776.208.640,0}{402.870.481.279,0} \times 100\% = 122,32\%$
Rasio Efektivitas 2021 :	$\frac{560.579.997.086,0}{514.200.704.362,4} \times 100\% = 109,02\%$
Rasio Efektivitas 2022 :	$\frac{647.440.585.331,8}{740.143.061.392,0} \times 100\% = 87,48\%$

Tabel 5. Tingkat Efektivitas Pengelolaan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Kota Surakarta Tahun Anggaran 2020-2022

Tahun	Anggaran PAD	Realisasi PAD	Rasio	Keterangan
2020	402.870.481.279,00	492.776.208.640,00	122,32%	Sangat Efektif
2021	514.200.704.362,46	560.579.997.086,00	109,02%	Sangat Efektif

2022	740.143.061.392,00	647.440.585.331,88	87,48%	Kurang efektif

Hasil dari rasio efektivitas Kota Surakarta Tahun Anggaran 2020, Pendapatan sebesar Rp 402. 870.481.279,- dengan realisasi pendapatan sebesar Rp 492.776.208.640,- , diperoleh rasio efektivitas sebesar 122,32% dikategorikan sangat efektif karena mencapai lebih dari 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja pemerintahan daerah Kota Surakarta lebih tinggi. Pada tahun 2021, Pendapatan sebesar Rp 514.200.704.362,46,- dengan realisasi pendapatan sebesar Rp 560.579.997.086,00,-, dapat diperoleh rasio efektivitas sebesar 109,02% masih dapat dikategorikan sangat efektif karena mencapai lebih dari 100%, namun pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 13,30%. Kemudian pada tahun 2022, rasio efektivitas sebesar 87,48% dengan Pendapatan sebesar Rp 740.143.061.392,00:- dan realisasi pendapatan sebesar Rp 647.440.585.331,88;- dapat dikategorikan kurang efektif karena kurang dari 100%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 21,54% dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021, Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintahan daerah Kota Surakarta tahun 2022 kurang efektif dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021.

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi ditentukan dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dengan pendapatan sebenarnya yang dihasilkan. Jika tingkat pencapaiannya kurang dari 100%, maka operasional pemerintah dianggap efektif. Semakin rendah efisiensinya, semakin baik kinerja jangkauannya. Menurut Ratnasari (2017), Rumus untuk menghitung rasio efisiensi adalah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Tahun Anggaran 2020-2022

Rasio Efisiensi	1.638.665.726.421,0				
2020 :	<u>0</u>	x	100%	=	86,90 %

	$\frac{1.885.698.744.826,0}{0}$				
Rasio Efisiensi 2021 :	$\frac{1.866.496.348.304,0}{2.187.312.144.097,72} \times 100\%$				$= 85,33\%$
Rasio Efisiensi 2022 :	$\frac{2.087.823.395.600,0}{2.459.474.822.361,0} \times 100\%$				$= 84,89\%$

Tabel 7. Tingkat Efisiensi Pengelolaan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surakarta Tahun Anggaran 2020-2022

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Rasio	Keterangan
2020	1.885.698.744.826,00	1.638.665.726.421,00	86,90%	Cukup Efisien
2021	2.187.312.144.097,72	1.866.496.348.304,00	85,33%	Cukup Efisien
2022	2.459.474.822.361,00	2.087.823.395.600,00	84,89%	Cukup Efisien

Pada tabel perhitungan di atas menunjukkan rasio efisiensi Kota Surakarta pada Tahun 2020 dengan anggaran belanja sebesar Rp. 1.885.698.744.826,00 dengan pencapaian realisasi belanja sebesar 1.638.665.726.421,00 menghasilkan presentase senilai 86,90%, sedangkan pada tahun 2021 dengan anggaran belanja sebesar Rp. 2.187.312.144.097,72 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 1.866.496.348.304,00 mendapat rasio efisiensi sebesar 85,33% dari hal tersebut jika dilihat terdapat penurunan efisiensi sebesar 1,57%. Kemudian pada tahun 2022, dengan anggaran belanja sebesar 2.459.474.822.361,00 dengan total realisasi belanja sebesar Rp.

2.087.823.395.600,00 mendapat rasio efisiensi sebesar 84,89%, pada tahun ini juga mengalami penurunan senilai 0,44% dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai efisiensinya, yaitu mendekati nilai 100% atau lebih dari 100% maka semakin buruk efisiensinya, maka dari itu kinerja keuangan yang dilakukan oleh seluruh pemerintah pada daerah kota Surakarta pada tahun 2020-2022 dapat dikatakan cukup efektif dalam pengelolaan anggaran keuangan daerah. Hal ini terjadi karena realisasi belanja dan anggaran belanja seimbang sehingga pemerintah daerah Kota Surakarta merasa mampu melakukan rasionalisasi anggaran. Hal ini terlihat dari efisiensinya kurang dari 100%.

D. KESIMPULAN

Pada tahun 2020-2021 kinerja pemerintah daerah Kota Surakarta dinilai telah efektif. Hal ini dinyatakan karena Kota Surakarta telah memaksimalkan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan asli daerahnya, sehingga dapat dikatakan sangat efektif. Namun pada tahun 2022 kinerja pemerintah daerah Kota Surakarta mengalami penurunan kinerja, dapat dilihat pada hasil perhitungan Efektivitas Pengelolaan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan hasil perhitungan rasio efektivitas pada tahun 2020-2021, Badan Pengelola Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah Kota Surakarta mampu mencapai target penerimaan PAD dengan tingkat efisiensi di atas 100%. Target operasional dan belanja anggaran Pemerintah Daerah Kota Surakarta periode tahun 2020-2022 dinilai cukup efektif, berdasarkan perhitungan rasio efisiensi menunjukkan bahwa Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan aset wilayah kota Surakarta memiliki kinerja yang cukup baik menggunakan anggaran untuk membelanjakannya sesuai target dengan tingkat efisiensi kurang dari 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Alhabsi, R. H., Priyono, N., & Bharata, R. W. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Tahun 2019-2021. *JURNAL RISET AKUNTANSI*, 212-222.
- panrb. (2022, April 05). *Rata-rata Nilai SAKIP RB Meningkat, Bukti Keseriusan Reformasi Birokrasi*. Retrieved November 05, 2023, from KEMENTRIAN PENYANDAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI: <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/rata-rata-nilai-sakip-rb-meningkat-bukti-keseriusan-reformasi-birokrasi>
- Soimah. (2014). PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BENGKULU. *UNIB Scholar Repository*, 1-61.
- Sriharyati, S. (2009). *Analisis Pengaruh belanja Modal Dan Pendapatan asli daerah terhadap belanja dalam realisasi anggaran pemerintahan kabupaten dan kota di provinsi sumatera utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Widiyaningsih, V. A., & Prihatiningsih, M. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SURAKARTA TAHUN 2017=2019. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 54-67.